

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong digitalisasi di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Unit Simpan Pinjam (USP) merupakan unit usaha dalam koperasi yang berfokus pada kegiatan simpan pinjam serta memfasilitasi pengelolaan dana anggota. USP berperan penting dalam memberikan layanan keuangan kepada anggota koperasi, baik dalam bentuk simpanan maupun pinjaman. Sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi desa, USP perlu bertransformasi dari sistem manual menuju sistem digital. Pengelolaan manual rawan terhadap kesalahan, kehilangan data historis, dan minimnya transparansi [1]. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem informasi berbasis *web* dinilai mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, dan akuntabilitas layanan, sejalan dengan prinsip pengelolaan yang tertib dan bertanggung jawab [2].

Namun pada kenyataannya, pengelolaan USP di banyak daerah masih dilakukan secara manual. Salah satunya terjadi di USP Bantan Jaya, Desa Bantan Tengah. Proses pengajuan hingga pencairan pinjaman masih bergantung pada sistem manual, mulai dari pengisian formulir, penyerahan berkas, survei lokasi usaha, perhitungan Rencana Usaha Pemanfaatan (RUP), hingga rapat penentuan jumlah pinjaman. Penentuan jumlah pinjaman pun sering kali didasarkan pada pertimbangan subjektif pengurus. Metode seperti ini berisiko menimbulkan keterlambatan, kesalahan, dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap proses penyaluran dana.

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “*Analisis Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Bantan Jaya di Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2019*”, mengatakan dari 157 orang pemanfaat dana di UED-SP Bantan Jaya, sebanyak 100 orang (63,69%) mengalami penunggakan pinjaman, dan hanya 57 orang (36,31%) yang membayar

tepat waktu. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa dana pinjaman kerap disalahgunakan untuk keperluan konsumtif, bukan untuk pengembangan usaha. Selain itu, ketidakseimbangan antara jumlah peminjam dan penyimpan menyebabkan siklus keuangan USP menjadi timpang dan berisiko terhadap keberlanjutan program [3].

Jika pengelolaan USP tetap dilakukan secara manual dan tidak akurat, maka USP berisiko kehilangan kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat menghambat keberlanjutan lembaga serta pertumbuhan ekonomi desa. Proses yang tidak efisien dan kurang transparan juga berpotensi menyebabkan pemborosan waktu, tenaga, serta risiko hilangnya data penting.

Melihat meningkatnya kebutuhan digitalisasi dalam pengelolaan USP, penerapan sistem berbasis web menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Namun, transisi ini juga perlu memperhatikan aspek keamanannya. Oleh karena itu, sistem akan dilengkapi dengan *Role-Based Access Control (RBAC)* atau otorisasi multi-level untuk membatasi akses berdasarkan peran pengguna. Penerapan RBAC ini bertujuan untuk menjaga integritas data dengan memastikan bahwa setiap pengguna hanya dapat mengakses informasi sesuai dengan haknya, serta meminimalkan potensi penyalahgunaan informasi oleh pihak yang tidak berwenang [4].

Berdasarkan hal tersebut, perancangan dan pembangunan sistem berbasis *web* menjadi fokus utama dalam penelitian ini guna mendukung proses pengajuan dan penentuan nominal pinjaman di USP Bantan Jaya. Sistem ini dirancang untuk menghitung pinjaman secara otomatis berdasarkan data survei dan dokumen RUP, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan transparan. Selain itu, penerapan *Role-Based Access Control (RBAC)* juga diharapkan dapat meningkatkan keamanan sistem serta membatasi akses informasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang terjadi di USP Bantan Jaya terletak pada proses penentuan nominal pinjaman yang masih dilakukan secara manual dan cenderung subjektif. Meskipun petugas telah melakukan survei dan mengumpulkan data melalui dokumen Rencana Usaha Pemanfaatan (RUP), data tersebut belum diolah secara sistematis melalui sistem digital. Akibatnya, nominal pinjaman yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan riil usaha maupun kemampuan pengembalian peminjam. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan penyaluran dana, potensi tingginya tunggakan, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap keadilan dan tanggung jawab dalam proses pemberian pinjaman.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas serta terarah, maka ditetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas perancangan dan implementasi aplikasi berbasis web untuk mendukung proses pengajuan dan penentuan nominal pinjaman pada USP Bantan Jaya.
- b. Sistem yang dikembangkan dibatasi pada tahapan pengajuan pinjaman oleh nasabah, penjadwalan dan input hasil survei oleh Staff SAK, analisis Rencana Usaha Pemanfaatan (RUP) oleh Analis Kredit, serta penetapan nominal akhir pinjaman oleh Admin.
- c. Penentuan nominal pinjaman hanya didasarkan pada parameter yang terdapat dalam data survei dan dokumen RUP, seperti pendapatan usaha, biaya operasional, lama tenor, dan riwayat tunggakan peminjam.
- d. Metode perhitungan yang digunakan bersifat deterministik dan terstruktur sesuai aturan USP, tanpa menerapkan metode lanjutan seperti *credit scoring* berbasis machine learning atau analisis risiko keuangan kompleks.
- e. Aspek keamanan sistem dibatasi pada penerapan *Role-Based Access Control* (RBAC) untuk mengatur hak akses pengguna berdasarkan peran, tanpa

mencakup pengujian keamanan lanjutan seperti *penetration testing* atau enkripsi tingkat lanjut.

- f. Sistem tidak mencakup proses pencairan dana pinjaman, pengelolaan angsuran, denda keterlambatan, maupun pelaporan keuangan koperasi secara menyeluruh.
- g. Implementasi dan pengujian sistem dilakukan pada lingkungan USP Bantan Jaya, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara langsung untuk USP atau koperasi lain dengan kebijakan dan kondisi yang berbeda.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun aplikasi berbasis *web* guna mendukung proses pengajuan dan penentuan nominal pinjaman di USP Bantan Jaya agar lebih cepat, tertata, dan akuntabel. Sistem ini akan menghitung jumlah pinjaman secara otomatis berdasarkan data survei dan Rencana Usaha Pemanfaatan(RUP), sehingga hasilnya lebih objektif dan sesuai dengan kemampuan peminjam. Selain itu, aplikasi juga menerapkan *Role-Based Access Control (RBAC)* untuk membatasi akses pengguna sesuai peran, guna menjaga keamanan dan integritas data di dalam sistem.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi USP Bantan Jaya, sistem ini dapat membantu menentukan nominal pinjaman secara lebih objektif dan terstandar, berdasarkan data survei dan dokumen Rencana Usaha Pemanfaatan (RUP), sehingga keputusan tidak lagi bergantung pada penilaian subjektif pengurus.
2. Bagi masyarakat desa, sistem mempermudah proses pengajuan pinjaman melalui akses digital yang lebih cepat, efisien, dan transparan.
3. Bagi keberlanjutan lembaga USP, sistem ini meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan penerapan Role-Based Access Control (RBAC) yang menjaga keamanan informasi, mencegah penyalahgunaan data, serta memastikan proses pengelolaan pinjaman dapat dipertanggungjawabkan